

INTERAKSI SOSIAL

Pertemuan Minggu ke-12

Egi Safitri, S.Mat., M.Si

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

“Hubungan–hubungan Sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok”

Contoh: Orang yang saling menegur.

Hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi

- a. individu dengan individu
- b. individu dengan kelompok
- c. Kelompok dengan kelompok

Faktor–faktor dalam berinteraksi:

Jenis kelamin; Usia; Ras(suku); Penampilan; Ucapan

Ciri-ciri interaksi menurut Charles P. Loomis adalah:

1. Jumlah pelaku dua orang atau lebih.
2. Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari interaksi tersebut.

Kadang suatu masyarakat menerapkan mekanisme agar dalam pertemuan pertama kali dapat mempunyai informasi ttg status masing-masing

BENTUK INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Bentuk-bentuk interaksi ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: Interaksi Langsung dan Interaksi Tidak Langsung.

Interaksi Langsung

Interaksi langsung terjadi ketika individu atau kelompok berkomunikasi tatap muka, tanpa adanya perantara media atau simbol-simbol. Ini melibatkan kontak langsung antara partisipan, yang dapat mencakup komunikasi verbal dan non-verbal.

Interaksi Tidak Langsung

Interaksi tidak langsung terjadi melalui perantara, seperti media atau simbol-simbol. Individu atau kelompok tidak berada dalam kontak fisik langsung, namun tetap dapat berkomunikasi atau berinteraksi.

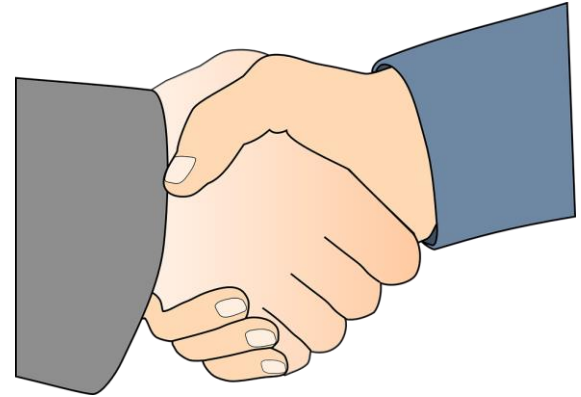
SYARAT TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL:

1. Adanya kontak sosial.
2. Adanya komunikasi.

1. Kontak Sosial

Kontak sosial dapat berupa:

- 1) Kontak fisik, contohnya berjabat tangan.
- 2) Kontak non-fisik, contohnya bertelepon.



2. Komunikasi

Komunikasi dapat berupa:

- 1) Komunikasi verbal atau dengan ucapan.
- 2) Komunikasi non-verbal

Gerak & Bahasa Tubuh (komunikasi non-verbal):

Dengan menggunakan gerakan orang dapat menyatakan kehendaknya, ini berarti bahwa kita tidak dapat menggerakkan tubuh kita sekehendak hati, karena ada makna dari gerakan tubuh kita.

Contoh: mengacungkan jempol / telunjuk,
memicingkan mata, memberikan bunga



BENTUK-BENTUK KONTAK SOSIAL

1. Antar Individu

Contoh antara A dan B
mengadakan kesepakatan
untuk melakukan suatu
perbuatan



2. Individu dengan Kelompok

Contoh seseorang guru yang sedang mengajar.



3. Kelompok dengan kelompok

Turnamen olahraga antara dua klub yang melibatkan kompetisi yang sehat, pertukaran keterampilan, dan membangun hubungan positif antara dua kelompok



Kontak sosial

Kontak sosial adalah kegiatan saling menyentuh. Walaupun tidak selalu sentuhan secara fisik.

Kontak sosial dapat dibedakan :

1. Kontak positif dan kontak negatif
2. Kontak primer dan kontak skunder

Kontak skunder dibedakan :

- a. Kontak skunder langsung
- b. Kontak skunder tidak langsung

Keterangan:

- *Kontak positif*: kontak yang mengarah pada integrasi/Kerjasama
- *Kontak negatif*: kontak yang mengarah pada pertentangan/ konflik/ disintegrasi
- *Kontak primer*: interaksi yang terjadi bila para peserta interaksi bertemu muka (contoh: Guru menasehati murid di kelas)
- *Kontak sekunder*: Bila interaksi melalui perantara(misal melalui telepon)
- *Kontak sekunder langsung* (contoh: Ana kirim SMS ke Anton)
- *Kontak sekunder tidak langsung* (Contoh: Pak Anton menginformasikan UH 2 ke Ana melalui Jesica)

3 TAHAP PENTING KOMUNIKASI

1. Encoding:

pada tahap ini gagasan/program yang akan disampaikan diwujudkan dalam bentuk kalimat atau gambar.

2. Penyampaian

gagasan/program yang sudah diwujudkan dalam kata-kata atau gambar disampaikan.

3. Decoding

proses mencerna dan memahami kalimat atau gambar menurut pengalaman yang dimiliki.

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL

Imitasi Mencontoh orang lain dalam berinteraksi

Sugesti Jika seseorang memberi pandangan dan sikapnya pada pihak lain

Identifikasi Kecenderungan / keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain

Simpaty Proses dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain dimana perasaan memegang peran penting dalam proses interaksi

Faktor pendorong /yang mendasari interaksi sosial

1. Imitasi:

tindakan meniru orang lain dan syarat meniru adalah:

- a. minat/perhatian terhadap obyek yang ditiru.
- b. sikap menghargai, mengagumi, dan memahami sesuatu yang ditiru.

2. Sugesti:

menerima sikap/pandangan orang lain tanpa berpikir kritis atau rasional atau segala anjuran/nasihat yang diberikan langsung diterima dan diyakini kebenarannya.

Pada umumnya sugesti berasal dari hal-hal berikut:

- a. Orang yang berwibawa
- b. Orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi
- c. Kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.
- d. Reklame atau iklan di media massa.

Orang mudah tersugesti karena faktor:

- a. Terhambatnya daya berpikir kritis
- b. Kemampuan daya berpikir terpecah belah.
- c. Orang yang ragu-ragu dan pendapat yang searah.

3. Identifikasi:

kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain yang diidolakan.

4. Simpati:

Suatu proses seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

Orang yang simpatik biasanya banyak menarik perhatian orang lain.

5. Empati:

Perasaan simpati yang mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang yang diempatkan dan memiliki perasaan seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diempatkan.

6. Motivasi:

Dorongan yang diberikan individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain sehingga melakukan apa yang dimotivasi dengan penuh tanggung jawab

Interaksi dan keteraturan sosial

Anak-anak kelas 1 di suatu SMA suka membuat gaduh di kelas saat pelajaran tertentu, maka guru tersebut melaporkan kejadian tersebut kepada wali kelas. Wali kelas bersama wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran menangani kasus tersebut, sehingga para siswa menyadari kesalahannya.

Dari contoh tersebut menggambarkan hubungan antara interaksi sosial dan keteraturan sosial

BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL

<p><i>INTERAKSI SOSIAL YANG BERSIFAT ASOSIATIF</i></p> <p>(Faktor pendorong keteraturan sosial)</p>	<p><i>INTERAKSI SOSIAL YANG BERSIFAT DISOSIATIF</i></p> <p>(Faktor penghambat keteraturan sosial)</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Kerja sama(Cooperation)2. Akomodasi(Acomodation)3. Asimilasi(Assimilation)4. Akulturasi(Aculturation)	<ol style="list-style-type: none">1. Persaingan(Competition)2. Kontravensi(Contravention)3. Konflik(Conflict)

Interaksi sosial yang bersifat Asosiatif (mengarah pada integrasi/penyatuan) atau faktor pendorong keteraturan:

1. Kerja sama (Cooperation)
2. Akomodasi (Upaya meredakan konflik)
3. Asimilasi = percampuran 2/lebih unsur kebudayaan yang berbeda menjadi kebudayaan baru, ciri khas kebudayaan masing-masing hilang
4. Akulturasi = percampuran 2/lebih unsur kebudayaan yang berbeda menjadi kebudayaan baru, ciri khas kebudayaan masing-masing masih kelihatan.

Bentuk-bentuk Acomodation:

Acomodasi(Cara untuk meredakan sebuah konflik):

1. **Koersi:** Meredakan konflik yang dipaksakan secara fisik atau psikologis oleh salah satu pihak yang lebih kuat (contoh dalam perbudakan)
2. **Kompromi:** meredakan konflik melalui kedua belah pihak mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian.
3. **Arbitrasi:** Meredakan konflik melalui pihak ke tiga yang dipilih oleh kedua belah pihak dan pihak ketiga mempunyai kemampuan untuk memutuskan penyelesaian konflik.

4. **Mediasi** :meredakan konflik melalui pihak ketiga dan pihak ketiga netral dan hanya sebagai penasihat saja.
5. **Konsiliasi**: meredakan konflik dengan mempertemukan keinginan pihak yang bertikai untuk mencapai kesepakatan.
6. **Toleransi**: meredakan konflik dengan saling menghormati.
7. **Stalemate**:ketika pihak–pihak yang bertikai berada pada kekuatan yang seimbang, akhirnya pertikaian berhenti pada titik tertentu.
8. **Ajudikasi**: meredakan konflik melalui pengadilan
9. **Gencatan senjata**: penangguhan permusuhan untuk jangka waktu tertentu.

- b. Interaksi sosial yang bersifat Dissosiatif (mengarah pada perpecahan/disintegrasi) atau faktor penghambat keteraturan
 1. **Persaingan**= usaha mencapai tujuan dengan cara menantang pihak lawan tanpa disertai ancaman dan kekerasan.
 2. **Kontravensi**= proses sosial yang berada diantara persaingan dan konflik, yakni perasaan tidak suka yang disembunyikan. Contoh fitnah.
 3. **Conflict/pertentangan**= upaya mencapai tujuan dengan cara menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan

Interaksi sosial dan dinamika sosial

Syarat terjadinya aktivitas adalah interaksi sosial.

Hubungan interaksi sosial dengan dinamika kehidupan social dikelompokkan sebagai berikut:

- **Individu dengan kehidupan sosial** : Manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, oleh sebab itu manusia selau membutuhkan orang lain.

- **Masyarakat terasing dengan kehidupan sosial :**
Masyarakat terasing yang sempurna ditandai dengan ketidakmampuan berinteraksi sosial dengan pihak lain.

Kehidupan terasing bisa terjadi karena sebab:

- a. sengaja diasing dari hubungan dengan orang lain.
- b. lokasi terpencil dan sulit dicapai
- c. sengaja menutup diri dari pengaruh luar

- **Desa dengan kehidupan sosial:** Hubungan antara interaksi sosial dengan dinamika kehidupan sosial di desa dapat diidentifikasi/dikenali karena:
 - a. warga desa mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam, biasanya berkelompok karena kekeluargaan, pertanian
 - b. Gotong royong kuat
 - c. Pertanian biasanya menggunakan sistem subsistem atinya untuk kebutuhan sendiri.

- d. Golongan tua mendudukkan posisi penting dalam struktur masyarakat
- e. Rasa persatuan erat yang ditunjukkan dengan saling mengenal dan menolong
- f. Gaya hidup sederhana
- g. Mengutamakan musyawarah

STATUS DAN PERAN

- **Status sosial:** posisi seseorang secara umum dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain. Contoh: status sebagai guru, polisi, orang tua, wali kelas, pedagang, hakim dll.

Cara memperoleh status (Ralph Linton):

a. Ascribed status : Status yang diperoleh secara otomatis sejak lahir, tanpa diusahakan. (Gelar bangsawan, Kedudukan dalam kasta)

- ***Achieved status***: status yang diperoleh dengan usaha-usaha yang disengaja. (Gelar sarjana: Dr., dr, Drs., S.H., Ir., S.Th. Dll)
- ***Assigned status***: status yang diperoleh dari pemberian pihak lain dan merupakan kombinasi antara Ascribed status dan Achieved status. (Siswa teladan, Pahlawan Nasional, Peraih Kalpataru, Pangkat dalam TNI/POLRI)

THANK YOU